

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik atau Pupil Personnel Administration menurut Suwardi dan Daryanto adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di luar kelas seperti ; pengenalan, pendataran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.⁸

Dalam buku karangan T. Hani Handoko, beliau menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalian atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).⁹

Pengertian manajemen peserta didik oleh Daryanto juga dijelaskan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang

⁸ *Ibid*, hlm 98-99

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2015.

bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien.

Sementara menurut Ali Imron manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin untuk peserta didik.¹⁰

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan seluruh hal yang berkait dengan peserta didik, mulai dari perencanaan terhadap peserta didik, penerimaan peserta didik masuk sekolah, pengawasan dan layanan kepada peserta didik sampai mereka menyelesaikan pendidikannya, dalam proses pembelajaran didalam dan diluar kelas dengan tujuan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik secara maksimal. Sehingga manajemen peserta didik tidak hanya dalam bentuk pencatatan peserta didik saja, melainkan mencakup hal yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

2. Dasar-Dasar Manajemen Peserta Didik

Secara hirarki manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut ;

¹⁰ Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si, *Manajemen peserta didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 6

- a. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- b. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar 9 tahun dan pemerintah wajib membiayainya.
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.
- d. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹¹

¹¹ Dr. Eka Prihatin, M.Pd, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm, 4-5

3. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum dari manajemen peserta didik adalah mengatur semua kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar-mengajar disekolah, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik adaah;

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat pesera didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- d. Peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapa cita-cita mereka.¹²

Pengawasan (controlling) dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Manajemen pendidikan islam, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksanya perencanaan secara konsekuen, supaya mencegah sebelum terjadi kegagalan. Contohnya seperti, pengamatan dan pembinaan terhadap kinerja karyawan.¹³

¹² *Ibid*, hlm 9

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

B. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Peserta Didik

Dalam manajemen peserta didik ada kegiatan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Ada empat kegiatan yang dapat dijalankan oleh lembaga pendidikan ;

1. Perencanaan Terhadap Peserta Didik

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.¹⁴ Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Dalam perencanaan peserta didik, kegiatan ini berhubungan dengan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data peserta didik, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan.

Menurut Tatang Amirin analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.¹⁵ Menurut Tim Dosen AP UPI kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia dan rasip perbandingan peserta

¹⁴ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), Hlm. 65

¹⁵ Tatang Amirin (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

didik dengan guru, secara ideal rasio guru dengan peserta didik. Adapun tahap-tahap dari perencanaan peserta didik meliputi Analisis kebutuhan peserta didik berupa penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga Pendidikan yaitu Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan kepada visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.¹⁶

2. Penerimaan Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UPI rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.¹⁷ Jadi, rekrutmen peserta didik adalah kegiatan mencari peserta didik baru untuk dapat mendaftar di suatu sekolah.

Penerimaan peserta didik pada hakikatnya proses pencarian peserta didik yang nantinya akan ikut menjadi calon peserta didik di lembaga tersebut. Menurut Tatang Amirin langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik adalah dengan cara membentuk ;

- a. panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari segala pihak

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

¹⁷ ibid

mulai dari guru maupun perwakilan siswa-siswi.

- b. Membuat pengumuman serta pemasangan informasi dari penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang tercantum berupa gambaran singkat lembaga, persyaratan dari pendaftaran (syarat umum dan khusus), cara pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran, pengumuman hasil seleksi pendaftaran.
- c. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan atau sortirasi dari calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan melalui tes atau ujian (akademik, psikotest, kesehatan, dan keterampilan), melalui bakat yang dimilikinya, biasanya disebut dengan jalur prestasi yang pernah diraih baik akademik, maupun non akademik, dan berdasarkan nilai Ujian Nasional
- d. Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan pengenalan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh belajar mengajar. Kegiatan pengenalan ini berupa mengenalkan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah tujuan dari adanya orientasi sekolah yaitu peserta didik dapat mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik mampu aktif dalam kegiatan sekolah, dan juga peserta didik siap fisik, mental, dan emosional dalam menghadapi lingkungan baru.
- e. Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik

diterima disekolah sampai lulus dari sekolah. Tujuan dari adanya pencatatan yaitu agar lembaga mampu melakukan bimbingan secara optimal dan efektif pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun bentuk pencatatan biasanya berupa buku induk peserta didik sedangkan pelaporan berbentuk rapor peserta didik.¹⁸

3. Pembinaan Peserta Didik

Pembangunan dalam bidang pendidikan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan menghadapi tantangan dimasa depan. Melalui pendidikan potensi sumber daya manusia dimaksimalkan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara baik. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademik dan non-akademik yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler dan non-kurikuler melalui berbagai bentuk pembinaan program kegiatan yang sistematis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga sehingga belajarnya berkembang secara optimal. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan

¹⁸ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 110

pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan memberikan pembinaan akademik dan non-akademik dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Pembinaan siswa tidak saja dilakukan secara formal melalui kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya non formal, misalnya hubungan antara siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan personal sekolah lainnya serta dengan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini sesungguhnya sudah menjadi kewajiban seluruh lapisan di sekolah, agar sekolah juga dapat mendapatkan prestasi melalui pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada siswa. Sejalan dengan itu sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang dalam pasal 1 menyebutkan Tujuan pembinaan kesiswaan:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka

mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)¹⁹

Dalam karangan Suwardi dan Daryanto dijelaskan dalam bukunya bahwa guru bertanggungjawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggungjawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.²⁰

Pada aktivitas manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler, kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Upaya peningkatan mutu kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu hidup bersaing adalah tuntutan dari perkembangan zaman pada saat ini. Oleh karena itu upaya peningkatan SDM ini harus diprogramkan secara terstruktur, berkesinambungan dan di evaluasi secara berkala. Hal ini menjadi semakin penting karena perubahan-perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta komunikasi menjadi semakin tidak kentara.

Tujuan pembinaan :

a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik

¹⁹ Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, *tentang Pembinaan kesiswaan*, Desember, 2016

²⁰ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 118

potensi akademik maupun non akademik.

- b. Menyiapkan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab.
- c. Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga timbul kecakapan hidup yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
- d. Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.
- e. Menumbuhkan daya tangkal pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah
- f. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- g. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.

Ruang lingkup pembinaan kesiswaan terdiri atas :

- a. Program Pembinaan Kesiswaan (OSIS)
- b. Program Pembinaan Ekstrakurikuler
- c. Program Unggulan Akademik dan Non Akademik

A. Program Pembinaan OSIS

Satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Intra Sekolah disingkat OSIS. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian

dari organisasi lain yang ada di luar sekolah, Karena OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu setiap peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya peserta didik dari sekolah yang bersangkutan. Organisasi ini bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai kaderpenerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan nasional, untuk:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal danterpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkanketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehinggaterhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentanganadengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaianprestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakatyang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masvarakat madam(civil society). (Permendiknas No 39 Tahun 2008, Bab I pasal 1

B. Program Pembinaan Akademik dan Non Akademik

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram. Sebagaimana salah satu sekolah yakni “Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh komunitas sekolah”, maka diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan membentuk kelompok unggulan bagi peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Secara umum bertujuan untuk;

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dibidang akademik dan non akademik,
- b. Sebagai wadah serta wahana bagi peserta didik untuk dapatsemakin meningkatkan kemampuan dan prestasinya secara optimal.

Secara khusus Kelompok Unggulan ini bertujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dalam hal pengetahuan, wawasan, penguasaan dan penalaran terhadap materi: Matematika, Fisika, Biologi, Bahasa Inggris.
- b. Meningkatkan kemampuan pengetahuan, wawasan dan keterampilan peserta didik dibidang non akademik, yaitu: seni tari, seni musik, seni peran, bulu tangkis, Volly ball, Basket, Sepak Bola/Futsal, Bela diri.
- c. Mempersiapkan peserta didik yang telah terlatih untuk mengikuti lomba di bidang akademik dan non akademik, baik di tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional.

Langkah-langkah Kegiatan Bidang Akademik;

- a. Pembina menyusun materi/soal dikembangkan dan disebarakan kepada

peserta didik unggulan untuk dipelajari dan diselesaikan dirumah.

- b. Peserta didik unggulan mempelajari dan menyelesaikan soal, untuk kemudian dibahas bersama dengan guru pembina saat pembinaan di sekolah.
- c. Evaluasi dilaksanakan tiap minggu ke-IV pada hari khusus yang ditentukan pembina.
- d. Hasil evaluasi dianalisis untuk dijadikan acuan keberhasilan pembinaan atau sebagai acuan penentuan untuk menggugurkan anggota kelompok unggulan atau rekrutmen anggota baru.
- e. Berkaitan dengan lomba-lomba bidang akademik, perlu pembinaan khusus untuk menentukan peserta: diikutkan keseluruhan atau sebagian.
- f. Setiap kegiatan wajib melaporkan daftar hadir peserta dan pembina.

Langkah-langkah Kegiatan Bidang Non Akademik;

- a. Melakukan Sosialisasi program-program dan mengoptimalkan upaya-upaya bimbingan dan latihan bagi peserta didik unggulan
- b. Mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni, olah raga melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Mengoptimalkan proses kreatifitas kegiatan non akademik (seni, olah raga).
- d. Membuat program rutin kegiatan pentas seni bagi peserta didik kelas X.
- e. Membuat program apresiasi seni.
- f. Menjalin kerjasama dengan seniman dan pekerja seni di luse sekolah.
- g. Berperan serta aktif dalam mengikuti lomba-lomba olah raga

- h. Evaluasi dilaksanakan tiap minggu ke-IV pada hari khusus yang ditentukan pembina.
- i. Hasil evaluasi dianalisis untuk dijadikan acuan keberhasilan pembinaan atau sebagai acuan penentuan/pemilihan untuk menggugurkan anggota kelompok/peerta didik unggulan atau rekrutmen anggota baru.
- j. Berkaitan dengan lomba-lomba bidang non akademik perlu pembinaan khusus untuk menentukan penta, dekatkan keseluruhan atau sebagian.
- k. Setiap kegiatan wajib melaporkan daftar hadir peserta dan pembina

4. Evaluasi peserta didik

Evaluasi kegiatan peserta didik merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar dari peserta didik yang berupa kegiatan akademik maupun non akademik. Penilaian ini bertujuan untuk melihat perkembangan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang dipelajari. Selain itu tujuan dari evaluasi berupa ;

- a. Data-data yang membuktikan kemajuan peserta didik sesuai yang diharapkan
- b. Memudahkan pendidik dalam menilai proses belajar
- c. Menilai metode mengajar yang digunakan
- d. Mengetahui sebab kegagalan dari belajar peserta didik
- e. Memberikan solusi dan perbaikan untuk kemajuan belajar peserta didik

Sesuai tujuan dari penilai tersebut ada beberapa fungsi dari hasil evaluasi, diantaranya;

- a. Fungsi selektif, dengan cara ini pendidik mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didik dengan tujuan untuk memilih peserta didik layak naik tingkat, memilih peserta didik mendapat beasiswa, memilih peserta didik yang berhak lulus dari sekolah, dan sebagainya.
- b. Fungsi penempatan, evaluasi ini memudahkan pendidik mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, sehingga pendidik dan peserta didik mampu melakukan proses belajar mengajar secara optimal sesuai yang diharapkan.
- c. Fungsi pengukur keberhasilan program, evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan, evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha suatu evaluasi program.

Dalam suatu kelas tes mempunyai fungsi ganda, yaitu mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program belajar. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik ada beberapa tes yang dilakukan ;

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan peserta didik dari suatu program yang dijalankan. Biasanya tes ini mencari letak kesulitan belajar peserta didik dan menentukan cara mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

- b. Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengikuti program yang dilakukan, dan juga untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui program yang berjalan.
- c. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian program atau materi pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut peserta didik yang kurang maksimal umumnya diberikan penindak lanjutan berupa remedial dan pengayaan, dan yang mampu mengikuti program dan mampu memahami dengan baik mendapat reward berupa percepatan (akselerasi).²¹

C. Tentang Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah sebuah hasil dari suatu kegiatan yang sudah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu ataupun kelompok.²² Menurut kamus besar bahasa Indonesia online yaitu hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya).²³

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berakhir menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dicapai pada periode tertentu. Prestasi juga hasil dari usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan

²¹ Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013 hlm. 57

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994), hlm 19

²³ <http://kbbi.wed.id/prestasi>

kemampuan pencapaian kerja dalam waktu tertentu. Menurut Djamarah dalam bukunya prestasi merupakan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan ulet dalam bekerja. Mengenai pengertian belajar, Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Muhibbin Syah (2000:136) belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang cenderung menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sesuai dari bahasan diatas dapat disimpulkan, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Prestasi Non Akademik

Banyak pendapat yang salah kaprah dan patut diluruskan terkait prestasi non akademik ini. Sebagian guru dan orang tua disudutkan pada perbedaan kehendak anak tentang kata sukses dibidang akademik atau non akademik. Kemampuan, bakat dan minat peserta didik seringkali tidak diperhatikan oleh mereka. Padahal, prestasi non akademik juga tak kalah penting dan patut juga diperhitungkan. Mereka berfikir bahwa anak yang

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.2

aktif di bidang non akademik khawatir jika prestasi belajarnya menurun. Secara umum fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan potensi bakat, minat dan kemampuan peserta didik secara utuh dan optimal. Tentunya hal ini bisa ditanggapi baik secara akademik maupun non akademik. Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal.

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak bisa diukur dengan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR, atau kesenian. Prestasi seperti ini biasanya diperoleh siswa yang mempunyai bakat tertentu dibidangnya prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa saat mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan dapat menjadi nilai tambah bagi peserta didik. Dalam kegiatan non akademik atau yang disebut kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai

kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran normal.²⁵

Menurut Widodo prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan diluar bidang akademik siswa.²⁶ Maka prestasi non akademik dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengasah serta mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya diluar kemampuan akademiknya.

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi yang bisa didapat melalui kegiatan

²⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2008), hlm 188

²⁶ Widodo, H., *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta : UAD Press, 2019), hlm 114

²⁷ Muhammad Amin, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm 116

ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran normal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya sesuai bakat, minat, dan hobi yang dimilikinya.

3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Non Akademik

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud RI antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa selain hal yang berkaitan dengan akademik, mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut kemendikbud antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki
- b. Fungsi sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c. Fungsi reaktif, yaitu mengembangkan suasana yang santai, menyenangkan siswa yang dapat menjadi penunjang dalam proses

perkembangan.

- d. Fungsi persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan mengenai kesiapan karir siswa dimasa yang akan datang.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk penyaluran serta pengembangan bakat, minat, potensi dan hal lainnya yang dapat berguna bagi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik.²⁸

4. Jenis Kegiatan Non Akademik

Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada lampiran III pedoman kegiatan ekstrakurikuler, jenis-jenis ekstrakurikuler yaitu:²⁹

- e. Kerida: Meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka), dan lainnya.
- f. Karya ilmiah: meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- g. Latihan/olah bakat/presentasi: meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.
- h. Dan lainnya

²⁸ Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm 106-108

²⁹ Kemendikbud, Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik

Prestasi merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajar keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam mencapai prestasi seorang peserta didik, ada faktor yang berpengaruh kepada peserta didik tersebut, ada dua faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal juga disebut sebagai faktor yang ada pada peserta didik tersebut. Pada faktor internal ini ada dua faktor yang bekerja;

1) Faktor Jasmani yang meliputi ;

a) Faktor kesehatan

b) Cacat tubuh

2) Faktor Psikologi meliputi ;

a) Intelegensi

b) Perhatian

c) Minat

d) Bakat

e) Motivasi

f) Kematangan

g) Kesiapan

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang ada diluar daripada peserta didik, ada tiga faktor yang mempengaruhinya ;

- 1) Faktor keluarga meliputi ;
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antar anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orangtua
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah meliputi ;
 - a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dan siswa
 - d) Disiplin sekolah
 - e) Alat belajar mengajar
 - f) Sarana dan Prasarana
- 3) Faktor masyarakat
 - a) Kegiatan dengan masyarakat
 - b) Relasi dengan lingkungan masyarakat

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi dari peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang ada pada dalam siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang ada diluar dari kegiatan belajar siswa. Sesuai dengan faktor dari prestasi, bahwa hasil belajar peserta didik dilihat dari kondisi internal dan eksternal.

D. Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prstasi Ekstrakurikuler

Hubungan antara manajemen peserta didik dengan prestasi sangatlah erat. Karena dengan adanya tujuan dari manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen peserta didik memiliki keterkaitan dengan prestasi peserta didik.

Dalam manajemen peserta didik terdapat wakil kepala sekolah atau bagian bidang kesiswaan yang akan mengatur segala kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam hal ini peningkatan yang dapat dilihat yaitu kuantitas ataupun kualitas dari program kesiswaan maupun prestasi yang didapatkan oleh sekolah. Syaiful sagala mengatakan wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kesiswaan, mempunyai tanggung jawab mengelola peserta didik dilihat dari aspek bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan. Potensi peserta didik yang beragam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa ada penyaluran yang memadai.³⁰ Wakil kepala sekolah bidang ini mempunyai dokumen dan catatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan peserta didik, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan dari peserta didik, peraturan mengenai peserta didik termasuk beban biaya yang ditanggung peserta didik, data latar belakang setiap peserta didik, prestasi, perilaku, dan lainlain sebagai bahan pertimbangan untuk

³⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABHETA. 2013.

pembinaan peserta didik.